

ABSTRAK

Food loss merupakan berkurangnya kualitas atau kuantitas pangan yang disebabkan oleh tindakan dan keputusan dari pelaku rantai pasok. *Food loss* sering terjadi pada proses pascapanen yang diakibatkan oleh kurangnya infrastruktur dan sistem yang kurang baik. Pemilihan *transportation system* dan *storage facilities* pada rantai pasok susu segar karena infrastruktur yang kurang baik dan pemerahan masih dilakukan manual atau secara tradisional. Tujuannya untuk mengetahui *food loss* yang terjadi pada rantai pasok susu segar di Banyumas pada tingkat hulu serta mengetahui tiap proses yang dapat menyebabkan *food loss*. Penelitian ini melibatkan 46 responden yang berasal dari ketiga kelompok yaitu Margo Mulyo (Desa Kemutug Lor), Tirta Margo Utomo (Desa Limpakuwus), dan Tirta Margo Mukti (Desa Limpakuwus). Hasil dari perhitungan menggunakan metode regresi linear berganda terdapat pengaruh pada *transportation system* terhadap *food loss* dan tidak terdapat pengaruh pada *storage facilities* terhadap *food loss* pada rantai pasok susu segar di Banyumas. *P-value* yang dihasilkan untuk atribut *transportation* yaitu 0.004 dan atribut *inventory* sebesar 0.880 dengan *R-sq (adj)* sebesar 16.56% serta nilai konstanta *food loss* sebesar 2.45.

Kata kunci : *Food loss, harvesting, rantai pasok, regresi linear berganda, storage facilities, transportation system*